

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia dalam kehamilan menjadi salah satu potensi yang bisa membahayakan ibu dan bayi. Ibu dengan anemia dapat meningkatkan resiko kematian dibandingkan dengan ibu tidak anemia. Oleh karena itu, anemia membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Kekurangan zat besi yang berasal dari makanan akibat minimnya kemampuan ekonomi keluarga merupakan penyebab utama ibu hamil mengalami anemia, selain itu adanya penyakit penyerta dan belum optimalnya konsumsi TTD (Tablet Tambah Darah) juga menjadi penyebab anemia pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2023).

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mampu meningkatkan derajat kesehatan dan adaptasi dalam menjalani kehidupan. Peran keluarga sangat penting dalam semua tahapan pelayanan kesehatan, mulai dari peningkatan kesehatan melalui pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. Dukungan keluarga adalah suatu keadaan yang berguna bagi seseorang yang diperoleh dari orang-orang yang dapat dipercaya, terutama suaminya sendiri, sehingga seseorang mengetahui bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghormati, dan mencintainya. Dukungan keluarga yang kuat telah dikaitkan dengan kematian yang lebih rendah, pemulihan yang lebih baik dari penyakit, fungsi kognitif, kesehatan fisik dan mental, serta pengaruh yang baik terhadap respons terhadap peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Dukungan keluarga berhubungan dengan asupan tablet Fe ibu hamil yang tidak mendapat dukungan keluarga untuk mengkonsumsi tablet Fe tidak

akan mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, sedangkan ibu hamil yang mendapat dukungan keluarga untuk mengkonsumsi tablet Fe akan mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran tenaga kesehatan (Fransisca, Pebriana and Fernando, 2022).

Anemia pada kehamilan sangat berbahaya bagi ibu dan janinnya. Dampak anemia pada ibu hamil diantaranya abortus sebesar 5%, persalinan premature sebesar 5%, hambatan tumbuh kembang janin dalam Rahim sebesar 11%, infeksi sebesar 11%, pendarahan antepartum sebesar 15%, ketuban pecah dini sebesar 5%, saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan His sebesar 5%, kala satu persalinan dapat berlangsung lama dan terjadi partus lama sebesar 5%, pada kala nifas terjadi subinvolusi uteri yang menimbulkan perdarahan postpartum 27%, infeksi puerperium sebesar 11%, serta berkurangnya produksi ASI sebesar 15% (Farahdiba, 2021).

Anemia adalah keadaan yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Hb), jumlah sel darah merah dan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan oksigen. Pada ibu hamil keadaan anemia ditandai dengan rendahnya kadar Hb yaitu kurang dari 11gr/dl. Terjadinya anemia disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor risiko terjadinya anemia adalah rendahnya asupan zat besi, absorpsi zat besi yang rendah, yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol. Selain itu, terjadinya anemia juga disebabkan oleh kurang energi kronis (KEK), umur kehamilan, paritas, status gizi, pola mengkonsumsi dan tingkat kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe atau tablet zat besi oleh ibu hamil (Wahyuni, 2018).

Perubahan fisiologis alami yang terjadi selama kehamilan akan mempengaruhi jumlah sel darah merah normal pada kehamilan, peningkatan volume darah ibu terutama terjadi akibat peningkatan plasma, bukan akibat peningkatan sel darah merah, walaupun ada peningkatan jumlah sel darah merah dalam sirkulasi, tetapi jumlahnya tidak seimbang dengan peningkatan volume plasma, ketidakseimbangan ini akan terlihat dalam bentuk penurunan kadar hemoglobin (Hb). Pengenceran darah (hemodilusi) pada ibu hamil sering terjadi dengan peningkatan volume plasma 30%-40%, peningkatan sel darah merah 18%-30% dan hemoglobin 19%, secara fisiologi hemodilusi membantu meringankan kerja jantung. Hemodilusi terjadi sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai maksimum pada usia kehamilan 24 minggu atau trimester II dan terus meningkat hingga usia kehamilan di trimester ke III (Syahnita, 2021).

Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan ialah 900 mg atau 90 tablet Fe diantaranya 500 mg peningkatan jumlah darah atau eritrosit ibu, pembentukan plasenta 300 mg, dan pertumbuhan darah janin 100 mg. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Banyak dampak jika ibu hamil tidak mengonsumsi tablet fe dapat berpengaruh pada kehamilan seperti pada bayi akan mengalami abortus, bayi lahir dengan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, berat badan lahir rendah dan bayi lahir dengan anemia. Sedangkan pada ibu dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama, distosia dan memerlukan tindakan operatif serta perdarahan postpartum dan kematian (Wipayani, 2018).

Data *World Health Organization (WHO)* menyebutkan bahwa prevalensi anemia secara global tercatat sebesar 37 % terjadi pada wanita hamil (*WHO*, 2023). *Survey Kesehatan Indonesia 2023* menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi 27,7 %, dimana 3 dari 10 ibu hamil mengalami anemia. Proporsi anemia pada ibu hamil ini menurun sebanyak 21,2 % jika dibandingkan dengan *Riskesdas 2018* sebesar 48,9 %. Penurunan prevalensi anemia ibu hamil terbesar terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun dari 84,6% menjadi 14,5%. Namun pada kelompok usia 25-34 tahun dimana mayoritas kehamilan terjadi, penurunan anemia hanya 2,3% dari 33,7% menjadi 31,4%. (*Survei Kesehatan Indonesia, 2023*).

Berdasarkan data Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat untuk prevalensi anemia pada ibu hamil tahun 2023 berkisar 35,2 % dan angka ini mengalami kenaikan jika dibanding dengan tahun sebelumnya, dimana prevalensi anemia pada tahun 2022 sebesar 34,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat (*Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2023*).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2023, ditemukan jumlah ibu hamil anemia sebesar 23,13 %. Dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Puskesmas dengan jumlah ibu hamil anemia tertinggi tahun 2023 adalah Puskesmas Surantih yaitu 55 % . Pada tahun 2024 jumlah ibu hamil anemia mengalami penurunan dari tahun 2023 menjadi 16 %. Puskesmas dengan jumlah ibu hamil anemia tertinggi adalah Puskesmas Salido

yaitu 52,1 %, sedangkan Puskesmas Surantih berada pada peringkat ke 4 dari 21 Puskesmas di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu 20,1 % (Dinas Kesehatan Kab. Pesisir Selatan, 2024).

Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5 %. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2 %. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Kepulauan Riau sebesar 94,9 %. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Tengah 52,0 %. Sementara Sumatera Barat berada pada peringkat ke 16 dari 38 provinsi di Indonesia yaitu 84 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Puskesmas Surantih tahun 2024 adalah 83,5 %. Puskesmas dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Puskesmas Koto Berapak sebesar 100 %. Sedangkan Puskesmas dengan capaian terendah adalah Puskesmas Rahul sebesar 11,4 %. Sementara Puskesmas Surantih berada pada peringkat ke 10 dari 21 Puskesmas di Pesisir Selatan yaitu 80,3 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri tahun 2022 menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi melalui whatapp grup terhadap peningkatan kadar Hb ibu hamil anemia dengan nilai $P=0,000$ (Putri, 2022). Dari penelitian yang dilakukan Nurana tahun 2024 diperoleh hasil bahwa Pendamping minum tablet tambah darah efektif terhadap kenaikan kadar hemoglobin ibu hamil, terdapat perbedaan bermakna antara kelompok ibu yang didampingi dalam minum TTD (kelompok perlakuan) dibanding ibu hamil yang tidak didampingi

dalam minum tablet tambah darah (kelompok control) hasil uji statistic $p = 0,005$ (Nurana, 2024).

Selain itu, hasil penelitian Seri Wahyuni tahun 2018 diperoleh bahwa ada perbedaan efektifitas Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Oleh Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Kota Palangka Raya. Hasil uji statistic nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), berarti terdapat adanya pengaruh pemberian tablet tambah darah (TTD) terhadap kenaikan kadar hemoglobin dengan melibatkan kader posyandu sebagai pengawas minum obat (PMO) dibandingkan tanpa pendampingan oleh kader (Wahyuni, 2018). Pada penelitian terdahulu PMO dilakukan oleh kader, sehingga pada penelitian ini penulis akan mencoba PMO oleh suami/keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil di Puskesmas Surantih diperoleh informasi ternyata dari 10 orang ibu hamil, 7 orang ibu hamil tidak mengetahui manfaat tablet Fe bagi dirinya, janinnya dan selama kehamilan. Sedangkan 8 dari 10 suami/keluarga ibu hamil yg di wawancarai mengatakan bahwa tidak mengetahui manfaat tablet Fe bagi ibu hamil dan tidak pernah memperhatikan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe, karena ketidaktahuan manfaat tablet Fe bagi ibu hamil dan bayi dalam kandungannya.

Berdasarkan yang peneliti lihat di Puskemas Surantih belum pernah dilakukan pendampingan minum obat Tablet Fe pada ibu hamil, Pemberian Tablet Fe oleh petugas kesehatan hanya langsung diberikan pada ibu hamil tanpa melibatkan suami/keluarga. Selain itu, petugas kesehatan dan pembina wilayah juga mengatakan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil yang merupakan media

untuk memberikan informasi tentang manfaat tablet fe kepada ibu hamil juga kurang di minati oleh ibu hamil yg dibuktikan dengan sedikitnya ibu hamil yg datang mengikuti kelas tersebut sehingga kelas ibu hamil tidak terlaksana dengan baik di wilayah kerja Puskesmas Surantih.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi dan Pendamping Minum Obat (PMO) dalam konsumsi tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Surantih tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Edukasi dan Pendamping Minum Obat dalam konsumsi tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Surantih tahun 2025?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Edukasi dan Pendamping Minum Obat (PMO) dalam konsumsi tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Surantih tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui rerata kadar hemoglobin ibu hamil anemia pada kelompok edukasi dan kelompok pendamping minum obat (PMO) dalam konsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Surantih.

- b. Diketahui pengaruh Edukasi dan Pendamping Minum Obat (PMO) dalam konsumsi tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Surantih tahun 2025.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai acuan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian sejenis dan serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang pengaruh edukasi dan Pendamping Minum Obat ibu hamil anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan untuk referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan mengembangkan variabel penelitian.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan sebagai evaluasi dalam optimalisasi konsumsi tablet tambah darah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh Edukasi dan Pendamping Minum Obat (PMO) dalam konsumsi tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Surantih tahun 2025. Penelitian ini menggunakan design *Quasi Experimen* dengan rancangan penelitian *Two group posttest only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah

semua ibu hamil anemia trimester I dan III di wilayah kerja Puskesmas Surantih bulan Mei sampai Juni 2025, sedangkan sampel diambil dengan cara *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yakni 32 orang. Instrumen pengumpulan data berupa alat pengukur hemoglobin (POCT), leaflet sebagai media edukasi dan lembar observasi Pendamping Minum Obat (PMO) dalam konsumsi tablet tambah darah ibu hamil anemia trimester I dan III. Data yang digunakan adalah data Primer yaitu dengan memberikan lembar observasi Pendamping Minum Obat (PMO) dalam konsumsi tablet tambah darah ibu hamil anemia trimester I dan III. Analisis data secara univariat dan bivariat untuk melihat pengaruh Pendamping Minum Obat (PMO) dalam konsumsi tablet tambah darah terhadap kadar hemoglobin ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Surantih tahun 2025 menggunakan uji *independent T test*, sebelumnya dilakukan Uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk* dengan data terdistribusi normal.

